

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG PROFESIONAL

Arifin

Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNG

Abstrak:

Memasuki Abad 21 bangsa Indonesia dituntut menyiapkan SDM berkualitas dengan keunggulan kompetensi yang dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu institusi pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran besar dalam upaya membentuk Sumber Daya Manusia yang profesional untuk membangun bangsa Indonesia. Sumber daya manusia dalam manajemen/organisasi merupakan hal yang strategis, dalam organisasi, karena pengaruh (impact). Pemberdayaan sumber daya manusia yang sangat signifikan, strategis dan komprehensif bagi setiap proses aktivitas organisasi dan manajemen sehingga dapat mewujudkan kinerja sebagaimana diharapkan. Dalam hubungan pemberdayaan sumber daya manusia, juga diperlukan pengembangan strategi yang tepat, yaitu: *inward looking*, *outward looking* dan mengembangkan kemitraan. Pemberdayaan sumber daya manusia dimaksud diimplementasikan kepada organisasi melalui pemberian kewenangan yang jelas, pengembangan kompetensi, pengembangan kepercayaan, pemanfaatan peluang, pemberian tanggung jawab dan pengembangan budaya organisasi dan pengembangan saling mendukung.

Kata Kunci: peran lembaga pendidikan, pemberdayaan, sumber daya manusia.

A. Pendahuluan

Menyadari akan pentingnya mutu pendidikan dalam penyediaan SDM berkualitas, mulai tahun 1998/1999 pemerintah menaikkan anggaran pendidikan. Peningkatan alokasi anggaran ditujukan untuk meningkatkan mutu, dengan ketersediaan sarana, fasilitas laboratorium, peralatan, perpustakaan dan buku yang memadai serta pendidik dan tenaga pendidik yang berkualitas. Di sisi lain, peningkatan alokasi anggaran juga ditujukan memperluas akses pendidikan agar seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama.

Perwujudan mutu serta perluasan akses pendidikan, dewasa ini pemerintah berupaya meningkatkan kualitas dan relevansi perguruan tinggi agar mampu bersaing secara global. Tantangan globalisasi, otonomi institusi dan tuntutan kualitas berstandar internasional telah menghasilkan paradigma baru dalam pengembangan pendidikan tinggi. Kebijakan pengembangan perguruan tinggi di Indonesia dikemas dalam *dokumen Higher Education Long Term Strategy (HELTS) 2003 - 2010*, dengan strategi utama untuk meningkatkan daya saing bangsa, otonomi institusi dan kesehatan organisasi.

Keberhasilan dan kemajuan lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi tidak dapat diukur melalui kuantitas lulusan saja, tetapi diukur bila perguruan tinggi tersebut menghasilkan intelektual yang dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Selama ini Lembaga Pendidikan dari berbagai perguruan tinggi

di Indonesia telah berperan dalam menghasilkan lulusan, yang sebagian besar telah bertugas dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pendidikan diberbagai instansi pemerintah dan swasta. Keberadaan alumninya sangat berarti dalam menunjang pengembangan SDM melalui pelaksanaan pendidikan berkualitas di lingkungan pendidikan formal, informal dan non formal. Selanjutnya lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi juga telah menjalankan fungsinya sebagai pusat pengembangan ilmu pendidikan serta rujukan publik atas segala permasalahan pendidikan.

Kenyataan dewasa ini menunjukkan, mutu pendidikan bangsa Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan bersama, baik menurut penilaian Internasional maupun penilaian masyarakat Indonesia sendiri. Pembangunan sarana-prasarana fisik sekolah puluhan tahun lalu tidak dibarengi oleh peningkatan mutu lulusan. Revisi kurikulum yang telah berkali-kali dilakukan tidak membuahkan praktek pembelajaran dan UN yang lebih baik. Desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dengan Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan pun tampaknya belum menunjukkan tanda-tanda akan membaiknya mutu pendidikan di tanah air. Perbaikan mutu lulus perguruan tinggi sangat tergantung dengan penguatan kapasitas serta jejaringan antar perguruan tinggi yang ada dalam mendukung pembangunan manusia Indonesia yang bermartabat.